

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi menjadi salah satu garda terdepan pemerintah dalam menghasilkan lulusan yang cerdas, berkualitas dan berkarakter.² Akan tetapi dalam kegiatan pembelajarannya perguruan tinggi seringkali mengutamakan pembelajaran hard skill dan mengesampingkan pembelajaran soft skill mahasiswa, nyatanya hal tersebut bukanlah realisasi pembelajaran yang tepat, harusnya pembelajaran di perguruan tinggi harus berusaha menggabungkan keahlian hard skill dan soft skill mahasiswanya untuk menciptakan individu yang unggul dan ahli di bidangnya. Pembelajaran di kelas masih terbatas dan menjadikan dosen sebagai sumber belajar yang utama kemudian keterampilan yang sudah ada diajarkan terus-menerus dari seorang dosen kepada mahasiswanya. Proses belajar yang telah belajar selama ini hanya sekedar transfer pengetahuan, bukan mempelajari keterampilan baru.³ Mestinya kegiatan belajar harus memadukan antara kedua kemampuan tersebut dan kedua kemampuan ini harus dipraktikkan di dalam kegiatan di kampus utamanya dalam proses pembelajaran di kelas.⁴

Disisi lain perusahaan dan instansi yang ada di dunia kerja masih mempertanyakan kemampuan tenaga kerja lulusan baru perguruan tinggi yang dirasa kurang memiliki keahlian sehingga dianggap belum siap bekerja.⁵ Banyak diantara mereka yang mencari pekerjaan hanya mengandalkan ijazah semata tanpa disertai dengan keahlian yang mumpuni, padahal di dalam dunia kerja keahlian hard skill dan soft skill sangat diperlukan dibandingkan dengan sebuah nilai di ijazah. Akan tetapi penilaian kualitas lulusan perguruan tinggi yang sudah berkembang di masyarakat yaitu seorang dapat dikatakan berhasil apabila

² Andi Hidayat Muhmin, "Pentingnya Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Di Perguruan Tinggi," in Forum Ilmiah, vol. 15, 2018, 332.

³ Farid Khoeroni, "Ideologi Liberalisme Sebagai Dasar Konsep Pendidikan Integratif," *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching* 1, no. 1 (2017): 68.

⁴ Anton Akbar, "Pengembangan Sumber Daya Manusia: Minat Berwirausaha Mahasiswa Dengan Pola Pendidikan Soft Skills," *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)* 3, no. 1 (2018): 76.

⁵ Muhmin, "Pentingnya Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Di Perguruan Tinggi," 333.

individu tersebut mampu menyelesaikan pendidikannya dengan lancar dan mendapatkan nilai ijazah yang tinggi. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut kegiatan pembelajaran harus berusaha memadukan kedua kemampuan hard skill dan soft skill karena kemampuan tersebut sangat dibutuhkan seseorang dalam mencari pekerjaan.⁶

Seharusnya metode pembelajaran yang telah berjalan di dalam proses belajar-mengajar dilakukan evaluasi guna mengetahui kekurangan dari metode yang telah digunakan, dengan melakukan kegiatan evaluasi menjadikan kegiatan pembelajaran selanjutnya dapat terancang lebih matang sehingga memperbesar peluang pembelajaran antara guru dan siswa berjalan lebih maksimal.⁷ Dalam hal ini pemerintah juga telah membentuk 3 strategi pembelajaran untuk membantu berkembangnya pendidikan yang ada di negeri ini. Strategi tersebut yaitu ("*Organization Health, Autonomy, dan Nation Competitiveness*").⁸ Itulah beberapa strategi yang dicanangkan pemerintah, dari ketiga strategi tersebut strategi *nation competitiveness* atau persaingan antar bangsa adalah bentuk strategi yang paling ideal digunakan karena strategi ini dapat digunakan untuk memperkecil ketimpangan pembelajaran di kelas dan pembelajaran di lapangan.

Di dalam Undang-Undang No. 20, tahun 2003 pasal 3 telah dijelaskan fungsi dari pendidikan yaitu sebagai berikut:

"Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung Jawab".⁹

⁶ Fitra Delita, Elfa Yeti, and Tumiar Sidauruk, "Peningkatan Soft Skills Dan Hard Skills Mahasiswa Melalui Project-Based Learning Pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Geografi," *Jurnal Geografi* 8, no. 2 (2016): 125.

⁷ I. Ketut Sudiana, "Upaya Pengembangan Soft Skills Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Kimia Dasar," *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 1, no. 2 (2012): 92.

⁸ AKBAR, "Pengembangan Sumber Daya Manusia," 72.

⁹ Lukman Hakim, "Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem

Berdasarkan isi dari Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 di atas, pendidikan bisa dijadikan sebagai alat untuk melatih dan mengembangkan potensi diri, sehingga dapat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan diri menjadi orang yang cerdas, kreatif, mandiri, serta bertanggung Jawab.

Pesantren menjadi bagian penting dari terciptanya sebuah tujuan pembelajaran yaitu membantu siswa menjadi cerdas, beradab dan berkarakter. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang ada sebelum Negara Indonesia merdeka, selain itu pesantren dipandang sebagai tempat pendidikan yang mempunyai ciri khas.¹⁰ Faktanya pesantren sendiri telah berkontribusi dalam menciptakan individu yang berkualitas, dan individu tersebut banyak ditemui dalam riwayat sejarah tokoh Indonesia.¹¹ Karena pembelajaran di pondok pesantren sangat menekankan akhlak dan perilaku.¹² Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an yaitu surah At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: "Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya".¹³

Pendidikan Nasional," EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial 2, no. 1 (2016): 54.

¹⁰ S. Sarwadi and Dhian Marita Sari, "Manajemen Soft Skill Entrepreneurship Pesantren (Studi Kasus Pesantren PERWIRA ABA Klaten, Jawa Tengah)," At Turots: Jurnal Pendidikan Islam 1, no. 1 (2019): 178.

¹¹ Hasan Baharun and Lailatur Rizqiyah, "Melejitkan Ghirah Belajar Santri Melalui Budaya Literasi Di Pondok Pesantren," Tadris: Jurnal Pendidikan Islam 15, no. 1 (2020): 102.

¹² Mokhammad Mirza Farikh, "Pengaruh Budaya Organisasi Pesantren Terhadap Peningkatan Soft Skill Santri Pondok Pesantren Jabal Noer Taman Sidoarjo" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 6.

¹³ Al-Qur'an Surat At-Taubah Ayat 122, Yayasan Penyelenggara Penterjemah atau Penafsir Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2000), 164

Menurut penjelasan surah At-Taubah di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang mukmin diperintahkan agar belajar sebaik mungkin mengenai agama.¹⁴ Dan ada banyak sekali lembaga pendidikan yang dapat kita jadikan sebagai tempat untuk belajar, seperti sekolah dan pondok pesantren.

Mahasiswa PTKI sendiri sebagian besar lebih memilih pondok sebagai tempat tinggal dibandingkan dengan kos¹⁵. Hal ini dikarenakan banyak kegiatan pondok pesantren yang menunjang pengembangan bakatnya seperti khitobah, bahasa Inggris, bahasa Arab, kaligrafi dan tilawah. Inilah yang menjadikan pondok pesantren harus menjadi ajang perubahan, dimana pembelajarannya harus memadukan antara ilmu agama dengan kebutuhan santri saat ini. Sebuah pondok di dalam pengembangannya juga diharapkan dapat membangun kemandirian santrinya melalui berbagai kegiatan-kegiatan produktif yang dimana kegiatan tersebut memberikan dampak positif untuk para santri. Tentu hal ini sangat penting dimiliki oleh seorang santri yang sekaligus adalah seorang mahasiswa PTKI yang pada akhirnya mereka akan terjun ke masyarakat yang sangat heterogen.¹⁶ Mahasiswa yang sekaligus nyantri atau yang mondok di pondok pesantren disebut dengan Mahasantri.

Di dalam kegiatan pondok pesantren peran seorang kiai sangatlah dominan untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷ Dalam kegiatannya banyak kemampuan yang bisa dikembangkan bukan hanya sekedar kemampun diranah penguasaan materi pembelajaran saja, akan tetapi juga kemampuan diranah kepribadian siswa atau santri. Untuk mencapai tujuan tersebut santri harus dapat memacu dirinya untuk siap berubah menjadi

¹⁴ Syahid Ismail, "Strategi Mewujudkan Kemandirian Pesantren Berbasis Pemberdayaan Santri," *Perspektif Sosiologi* 4, no. 1 (2016): 52.

¹⁵ Nalim Nalim, Heni Lilia Dewi, and Muhammad Aris Safii, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Studi Mahasiswa Di PTKIN Provinsi Jawa Tengah," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 7, no. 4 (2021): 1004.

¹⁶ Septian Arief Budiman et al., "Optimalisasi Peran Perguruan Tinggi Dalam Peningkatan Soft Skill Santri Di Pondok Pesantren Al-Markaz Kota Serang," *Pengabdian Sosial* 2, no. 1 (2022): 102.

¹⁷ Moh Khoirudin, "Peran Kyai Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Arifin Denanyar-Jombang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2008), 5.

seorang yang bisa mengenal dirinya sendiri sehingga dia akan mampu untuk menjadi pribadi yang unggul dan berkompeten.¹⁸

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan adanya beberapa permasalahan seperti pembelajaran di perguruan tinggi yang belum memadukan kemampuan hard skill dan soft skill, sedangkan di sisi lain perusahaan dan lapangan pekerjaan yang tersedia memerlukan kedua kemampuan tersebut, oleh karena itu mahasiswa memerlukan pembelajaran dan pelatihan tambahan yang dapat menunjang berkembangnya kemampuan mahasiswa tersebut. Salah satu lembaga pendidikan yang paling tepat untuk menunjang pendidikan mereka yaitu pondok pesantren, selain mendapatkan ilmu agama, seorang santri juga akan mendapatkan ilmu pengetahuan lain utamanya yaitu ilmu tentang pengembangan soft skill. Jadi penelitian yang dilakukan peneliti yaitu tentang bagaimana strategi pengasuh pondok pesantren dalam upayanya pengembangan soft skill santri yang sekaligus adalah seorang mahasiswa sehingga menjadi pribadi yang cerdas, unggul dan mandiri.

Penelitian ini mempunyai beberapa keunikan diantaranya yaitu; dikarenakan pondok pesantren Al-Hidayah terletak di kawasan perumahan yang masyarakatnya heterogen, kemudian mayoritas santrinya adalah seorang mahasiswa, sedangkan pengasuhnya adalah seorang Dosen di kampus IAIN Kudus beliau adalah Dr. Ma'mun Mu'min, M.Si, M.Ag, M.Hum. dari situlah diharapkan adanya pembelajaran yang berbeda dibandingkan dengan pondok umum biasanya yang santrinya bukan mahasiswa dan pengasuhnya bukan seorang dosen. Pondok ini berupaya memberikan pelatihan dan pengembangan soft skill kepada santri agar menjadi pribadi yang unggul dan mandiri. Pengasuh sebagai tokoh informal menjadi sosok yang sangat penting dalam terciptanya tujuan pemberdayaan bakat tersebut. Ini didasarkan pada parameter kesuksesan hanya dari kecerdasan intelektual saja, sedangkan kemampuan lain seperti soft skill tidak dipertimbangkan.

Pondok pesantren Al-Hidayah sudah memberikan berbagai pelatihan dan pengembangan *soft skill* terhadap santrinya, jadi penulis menyimpulkan judul yang tepat dalam penelitian ini yaitu "*Strategi Dr. Ma'mun Mu'min, M.Si, M.Ag,*

¹⁸ Farikh, "Pengaruh Budaya Organisasi Pesantren Terhadap Peningkatan Soft Skill Santri Pondok Pesantren Jabal Noer Taman Sidoarjo," 4.

M.Hum Dalam Mengembangkan Soft Skill Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah".

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti seluruh kejadian yang ada di lokasi penelitian, karena semuanya akan berkaitan satu dengan yang lainnya. Jadi sebuah penelitian kualitatif tidak hanya berfokus pada variabel penelitian tetapi juga akan berfokus pada situasi sosial yang ditemukan di lokasi, seperti, tempat, pelaku dan aktifitas yang saling berkaitan.¹⁹ Dari penjelasan tersebut peneliti akan melakukan penelitian pada pengasuh pondok Al-Hidayah yaitu Dr. Ma'mun Mu'min, M.Si, M.Ag, M.Hum. dengan aktivitas pengembangan soft skill Santri agar sekaligus faktor penghambat dan pendukungnya yang berlokasi di Pondok Pesantren Al-Hidayah Perumahan Megawon Indah, Jati, Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti. Adapun rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengasuh dalam pengembangan soft skill santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Perumahan Megawon Indah, Jati, Kudus?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengembangan soft skill santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Perumahan Megawon Indah, Jati, Kudus?
3. Apa saja pencapaian yang didapat santri setelah mengikuti kegiatan pengembangan soft skill santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah?

D. Tujuan Penelitian

1. Agar pembaca mengetahui bagaimana strategi pengasuh dalam mengembangkan soft skill santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Perumahan Megawon Indah, Jati, Kudus?
2. Agar pembaca mengetahui apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan soft skill santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Perumahan Megawon Indah, Jati, Kudus?

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 136

3. Agar pembaca mengetahui apa saja pencapaian yang didapatkan santri setelah mengikuti pengembangan soft skill santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Perumahan Megawon Indah, Jati, Kudus?

E. Manfaat Penelitian

Peneliti sangat berharap dengan adanya penelitian ini bisa memberikan manfaat untuk semua orang, utamanya bagi yang ingin melakukan kajian mengenai pengembangan soft skill santri:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan kontribusi dalam menambah keilmuan terhadap pendidikan agama Islam terutama dalam bidang strategi pengajaran soft skill santri.

2. Praktis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu:

- a. Bagi Santri

Dengan adanya penelitian ini diharapkan santri dapat meng-aplikasikan ilmu yang telah di dapat selama proses pembelajaran.

- b. Bagi Pondok

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi pondok untuk membuat kegiatan pengembangan soft skill santri menjadi lebih baik lagi kedepannya.

- c. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi pengetahuan tentang pengembangan soft skill santri

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini merupakan hal yang sangat penting karena memiliki fungsi yang menjelaskan garis-garis besar dan masing-masing bab yang saling berurutan. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunan, sehingga terhindar dari salah faham di dalam penyajian. Juga untuk mempermudah dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Hasil penelitian yang ditulis oleh peneliti memiliki lima bab yang terdiri dari sub-sub bab. Hal ini dimaksudkan agar memberikan gambaran utuh dan terpadu mengenai masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu, peneliti akan mendeskripsikan

pembahasan penelitian sebagai berikut: 1. Bagian muka. Pada bagian ini memuat halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman nota pengesahan, halaman surat pernyataan, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstraksi, halaman daftar isi 2. Bagian isi. Pada bagian ini memuat beberapa garis besar yang terdiri dari lima bab, antara lain Bab 1: Pendahuluan. Bab ini mencakup semua komponen atau pembahasan dalam sub judul dalam skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi. Bab II: Landasan Teori pada dasarnya bab dua ini merupakan landasan teori terhadap pembahasan tentang teori terkait strategi pengasuh dalam mengembangkan soft skill santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Perumahan Megawon Indah, Jati, Kudus Bab III: Metode Penelitian Dalam bab ini memuat tentang metode penelitian yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, informasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data Bab IV Analisis. Pada bab ke empat, analisis mengenai strategi pengasuh dalam mengembangkan soft skill santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Perumahan Megawon Indah, Jati, Kudus. Penutup. Bab kelima merupakan penutup. Bab ini berisi kesimpulan, saran, dan penutup. 3. Bab Akhir . Pada bab Akhir ini memuat daftar pustaka, lampiran serta daftar riwayat pendidikan penulis.